

PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, PERAN PEMERINTAH DAN KINERJA PEDAGANG SATE IKAN TANJUNG MASA PANDEMI COVID-19

Ni Nyoman Yulianti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

ninyomanyulianti@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemi covid-19 dirasakan juga oleh pedagang sate ikan Tanjung di Kabupaten Lombok Utara. Sepinya pembeli menyebabkan sebagian pedagang memilih untuk tidak berjualan sampai kondisi membaik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sate ikan Tanjung dengan jumlah 50 pedagang yang berada di daerah Pasar Tanjung, Jalan Raya Tanjung atau di sepanjang jalan menuju pusat Kota Lombok Utara. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling incidental*. Jumlah sampel yang bisa dianalisis sebanyak 30 sampel. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung. Sementara itu peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung. Pedagang sate ikan Tanjung mengakui pentingnya penggunaan informasi akuntansi namun belum mampu untuk menerapkannya karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki.

Kata kunci : Kineja, Pedagang Sate Ikan Tanjung, Penggunaan Informasi Akuntansi, Peran Pemerintah.

Abstract

The impact of pandemic covid-19 felt also by traders Tanjung fish satay in North Lombok. Lack of buyers causes some traders not to sell until conditions improve. This study aims to examine and analyze the effect of the use of accounting information and the role of the government on the performance of Tanjung fish satay traders during the covid-19 pandemic. The population in this study are all Tanjung fish satay traders with a total of 50 traders in the Tanjung market area, highway Tanjung or along the road to the center of North Lombok City. The sample was determined by using the Slovin formula with the sampling technique, namely incidental sampling. The number of samples that can be analyzed is 30 samples. Data were analyzed by multiple linear regression with SPSS 25 software. The results prove that the use of accounting information has a positive and insignificant effect on the performance of Tanjung fish satay traders. Meanwhile, the government's role has a positive and significant effect on the performance of Tanjung fish satay traders. Tanjung fish satay traders recognize the importance of using accounting information but have not been able to apply it due to limited human resources.

Keywords : Performance, Tanjung Fish Satay Trader, Use of Accounting Information, Role of Government.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang penting dilakukan dan sebagai salah satu strategi pemerintah dalam hal menanggulangi

kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan UMKM berperan penting sebagai penopang dan penggerak perekonomian di Indonesia seperti penyerapan tenaga kerja, pendistribusian hasil-hasil pembangunan maupun penyumbang Produk Domestik Bruto (Lestari & Rustiana, 2019; Prastowo, 2020). Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mencatat pada tahun 2018, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 57,8 persen dan mempekerjakan sebanyak 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia.

Hal tersebut tidaklah mengherankan ketika salah satu kebijakan pemerintah dalam nawacita periode 2015-2019 berorientasi pada UMKM yaitu mewujudkan UMKM yang berdaya saing dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat berlandaskan semangat wirausaha, kemandirian dan keterpaduan (Tambunan, 2019). Tidak hanya itu saja, ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008, ternyata sektor UMKM dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki mampu bertahan dan memberikan pengaruh yang besar pada pertahanan ekonomi dibandingkan perusahaan besar di Indonesia saat itu (Prastowo, 2020).

Melihat perkembangan UMKM yang terbilang cukup besar berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2018 mencapai 64.194.057 unit dan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 648.573 unit, tentu bukan hal yang mudah dalam pengembangan UMKM tersebut. Hal ini dikarenakan perkembangan UMKM tidak berjalan seperti potensi yang diharapkan mengingat masih banyak UMKM yang mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal seperti yang diungkapkan oleh Siropolis (1994) yang dikutip dari (Tambunan, 2019; Utami & Mulyaningsih, 2016) yaitu kurangnya kompetensi, lemahnya kemampuan manajemen, ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha serta pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang belum tertata sehingga berdampak terhadap gagalnya suatu usaha. Terlebih lagi tahun ini terjadi peristiwa pandemi Covid-19 yang menyebabkan lesunya ekonomi global, sehingga sektor UMKM sangat rentan dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Deputy Bidang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa terdapat empat persoalan utama yang dihadapi oleh UMKM yaitu penurunan permintaan, pemasaran produk, akses bahan baku dan masih rendahnya sumber daya manusia (Setiawan, 2020).

Permasalahan yang sama tentunya dialami juga oleh UMKM di Provinsi NTB, salah satunya para pedagang sate ikan Tanjung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, para pedagang sate ikan Tanjung yang merupakan salah satu makanan khas Pulau Lombok mengungkapkan sepi pembeli yang mengakibatkan menurunnya pendapatan. Bahkan yang biasanya berjualan setiap hari banyak memilih untuk tidak berjualan sampai keadaan lebih membaik. Situasi sebelum pandemi covid-19, pedagang sate ikan Tanjung banyak berjajar di sepanjang jalan Tanjung Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, tetapi dengan kondisi pandemi seperti sekarang justru para pedagang sate ikan Tanjung jarang terlihat berjualan.

Penurunan pendapatan yang diungkapkan secara subjektif oleh para pedagang sate ikan Tanjung ini menggambarkan kinerja yang dicapai saat ini. Menurut (Mangkunegara, 2017) kinerja pada dasarnya berkaitan dengan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dicapai dengan menggunakan sumber daya manusia yang efektif dan efisien. Dengan demikian, kemampuan mencapai efektivitas penggunaan sumber daya manusia (modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumber daya manusia yang mengerjakan.

Kemampuan sumber daya manusia salah satunya dapat dilihat dari kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pedagang sate ikan Tanjung dapat memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan usaha yang dikelola dengan memiliki pencatatan yang jelas atas semua transaksi yang terjadi dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Christian & Rita, 2016). Namun hasil pengamatan di lapangan menemukan sebagian besar pedagang sate ikan Tanjung justru tidak menggunakan informasi akuntansi dengan baik dan teratur serta kebanyakan bersifat manual dan sederhana, sebagaimana hasil temuan yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2014; Awalia et al., 2018). Tidak digunakannya informasi akuntansi oleh kebanyakan pelaku UMKM dikarenakan rendahnya pengetahuan yang dimiliki, persepsi urgensi kebermanfaatan akuntansi dalam pengelolaan usaha maupun pertimbangan biaya dan manfaat diterapkannya informasi akuntansi (Wahdini & Suhairi, 2006)

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa UMKM belum menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Padahal,

informasi akuntansi dapat menambah pengetahuan pengambil keputusan (baik keputusan masa sekarang maupun mendatang), menambah keyakinan pemakai informasi mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam ketidakpastian (mengurangi ketidakpastian) dan mengubah keputusan atau menyebabkan perubahan perilaku atau tindakan (Suwardjono, 2002). Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh (Pinasti, 2007) bahwa informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil antara lain keputusan pengembangan pasar maupun penetapan harga.

Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi tentunya akan berkontribusi pada pengelolaan bisnis UMKM sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Christian & Rita, 2016; Lestari & Rustiana, 2019; Prastika & Purnomo, 2014). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soudani, 2012) di Dubai bahwa sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja organisasi, dalam hal ini mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, disisi lain, penelitian (Tambun, 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM melalui penggunaan informasi akuntansi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2016) bahwa sistem informasi akuntansi justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja UMKM di Kota Depok. Penelitian (Harahap & Ainsyah, 2017) juga menemukan bahwa penerapan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Dukungan pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM sangatlah penting untuk menjadikan UMKM naik kelas dan berdaya saing. Berbagai program kebijakan pemerintah telah diluncurkan seperti yang dikutip dari laman depkop.go.id, pemerintah tengah menggulirkan program dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebanyak 123,46 triliun yang digelontorkan untuk Koperasi dan UMKM. Selain itu juga, untuk membantu para pengusaha yang terdampak pandemi covid-19, telah disalurkan pula Banpres Produktif untuk usaha mikro sebesar Rp 2,4 juta untuk 12 juta usaha mikro. Di NTB sendiri sebagai upaya masif dan sistematis pemerintah Provinsi NTB, dalam rangka melindungi dan memberdayakan UMKM dalam menghadapi liberalisasi perdagangan telah dikeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan, Pengembangan, dan Perlindungan Koperasi dan Usaha Kecil maupun

Peraturan Gubernur NTB Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Bela dan Beli Produk Lokal. Dengan dikeluarkan kebijakan tersebut, diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja UMKM. Beberapa penelitian empiris telah dilakukan guna membuktikan pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja UMKM diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Pujiati, 2019; Prastowo, 2020; Sudjatno & Safitri, 2018) membuktikan bahwa peran pemerintah atau kebijakan pemerintah atau dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM atau perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Shafariah et al., 2016) justru menemukan bukti bahwa bantuan pemerintah tidak terbukti sebagai pemoderator hubungan orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan UMKM. Begitu juga dengan penelitian (Suriyanti & Binangkit, 2019) menemukan bahwa kebijakan pemerintah tidak memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung di Kabupaten Lombok Utara. Kontribusi dari penelitian ini dilihat dari sudut pengambil kebijakan adalah dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara untuk mengambil kebijakan terkait dengan manajemen UMKM dan menemukan solusi yang implementatif dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas UMKM khususnya pedagang sate ikan Tanjung sehingga UMKM tersebut dapat naik kelas dan berdaya saing. Di sisi lain, dari sudut pandang akademisi dan pembuat standar akuntansi, memberi masukan untuk dapat terus memberikan pelatihan maupun pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi khususnya pencatatan ataupun pembukuan sehingga pelaku UMKM dapat melihat sampai sejauh mana realisasi pengelolaan usaha yang dilakukan dengan apa yang sudah direncanakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Informasi Akuntansi

Dalam upaya pengembangan dan peningkatan daya saing UMKM di era perdagangan bebas saat ini, pelaku usaha memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan informasi akuntansi.

Menurut (Christian & Rita, 2016) yang mengutip dari Belkaoui (2000) menjelaskan informasi akuntansi sebagai suatu proses, cara, perbuatan pemakaian data berupa angka yang menyangkut tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan.

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi bagi UMKM dipandang potensial dan penting sebagaimana dikemukakan oleh (Tambunan, 2019) bahwa informasi akuntansi mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh (Wahyuni et al., 2016) untuk usaha kecil dan menengah, informasi akuntansi dibutuhkan untuk berurusan dengan hal-hal dengan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar yang kompetitif dan adanya perbaikan dalam pengelolaan administrasi terutama akuntansi dan keuangan.

Sejalan juga dengan Pinasti (2007); Wahdini & Suhairi (2006) bahwa dengan adanya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah akan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan mencakup keputusan penetapan harga, pengembangan pasar termasuk keputusan investasi sehingga UMKM mampu mencapai keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian tersebut di atas, informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dan dimanfaatkan oleh UMKM tentunya akan memberikan nilai tambah bagi UMKM dikarenakan informasi yang disampaikan tepat waktu, dapat dipercaya, relevan, dapat dipahami maupun teruji kebenarannya untuk pengambilan keputusan (Lestari & Rustiana, 2019; Prastika & Purnomo, 2014).

Menurut (Belkaoui, 2006) pada dasarnya informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis sebagai berikut: (1) Informasi operasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi operasional perusahaan secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan, (2) informasi akuntansi manajemen yang ditujukan untuk kepentingan manajemen menyangkut a) perencanaan, b) implementasi dan c) pengendalian seperti menyajikan laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, maupun laporan biaya menurut aktivitas, dan (3) informasi akuntansi keuangan yang ditujukan untuk kepentingan manajemen dan pihak eksternal dalam hal menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta

perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Peran Pemerintah

Pasal 16 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan UMKM, pemerintah pusat dan daerah memfasilitasi pemberdayaan di bidang modal dan peralatan, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia serta desain dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM yang efektif dan optimal sebagaimana dikemukakan oleh Diva (2009) berikut ini.

1. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah berperan dalam memfasilitasi UMKM mencapai tujuan pengembangan usaha dan memandang UMKM sama seperti badan usaha lainnya. Bentuk fasilitator yang diberikan dapat berupa pelatihan maupun pemberian subsidi baik berupa barang ataupun jasa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas UMKM.

2. Peran pemerintah sebagai regulator

Sebagai regulator, pemerintah berperan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang mempermudah UMKM dalam pengembangan usahanya, misalnya aturan suku bunga maupun aturan persaingan usaha yang sehat. Regulator yang diterapkan disini, wewenangnya ditentukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

3. Peran pemerintah sebagai katalisator

Peran pemerintah sebagai katalisator ditunjukkan dengan mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise* (transformasi UMKM menjadi usaha besar), dimana peran pemerintah disini tidak dilakukan dalam keseluruhan proses. Sebagai contoh, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana intelektual bagi UMKM dan sebagainya.

Menyambung dari uraian di atas, sejak awal periode baru hingga saat ini, peran pemerintah dalam upaya pengembangan UMKM telah menunjukkan komitmen yang

serius seperti halnya di NTB sendiri telah ada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan, Pengembangan, dan Perlindungan Koperasi dan Usaha Kecil maupun Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Bela dan Beli Produk Lokal. Begitu juga dengan di tingkat nasional, sebagaimana dikutip dari Suriyanti & Binangkit (2019), bahwa pada tahun 2016, pemerintah telah meluncurkan paket kebijakan UMKM dimana paket-paket tersebut menyangkut 10 (sepuluh) indikator kemudahan berusaha yang telah ditetapkan oleh Bank Dunia meliputi memulai usaha (*starting business*), perizinan terkait pendirian bangunan (*dealing with construction permit*), pembayaran pajak (*paying taxes*), akses perkreditan (*getting credit*), penegakan kontrak (*enforcing contract*), penyambungan listrik (*getting electricity*), perdagangan lintas negara (*trading across borders*), penyelesaian perkara kepailitan (*resolving insolvency*), dan perlindungan terhadap investor minoritas (*protecting minority investors*). Dengan demikian, melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan mampu mengembangkan UMKM dan menjadikan UMKM naik kelas dan berdaya saing tinggi mengingat bahwa sektor UMKM merupakan salah satu sektor penopang perekonomian di Indonesia.

Kinerja

Istilah kinerja menurut Mangkunegara (2017) berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yaitu prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Dengan demikian, kinerja berkaitan dengan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu 1) kinerja strategik yang dipegang oleh top manager berkaitan dengan strategi dan kemampuan organisasi dalam penyesuaian terhadap lingkungan yang ada, 2) kinerja administratif dalam kaitannya dengan hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab pada unit-unit kerja yang dipegang oleh orang-orang yang menduduki jabatan, dan 3) kinerja operasional yang merupakan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi.

Menurut Sudjatno & Safitri (2018) yang mengutip dari Agarwal, et al. (2003) menjelaskan bahwa ada dua dimensi konstruk untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu kinerja obyektif dan kinerja subjektif. Kinerja obyektif berkaitan dengan kinerja

keuangan atau berdasarkan pemasaran seperti tingkat penjualan, profitabilitas dan pangsa pasar. Sementara itu, kinerja subyektif berkaitan dengan pengukuran terhadap pelanggan dan karyawan seperti kualitas layanan, kepuasan pelanggan maupun kepuasan kerja karyawan.

Dalam penelitian Harahap & Ainsyah (2017) yang mengutip dari Miles et al. (2000) menjelaskan bahwa kinerja UMKM lebih baik diukur dengan pendekatan pengukuran secara subjektif dibandingkan dengan pengukuran objektif dengan alasan yaitu 1) sikap kehati-hatian dan kerahasiaan data dan informasi pelaku UMKM, 2) seringkali tidak dipublikasikannya secara akurat bahkan tidak tersedianya data keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, 3) sebagian besar data yang ada sulit untuk diinterpretasikan dan 4) ketika kondisi persaingan tidak sehat yang menyebabkan penurunan kinerja UMKM, maka hal yang dapat dilakukan adalah membandingkannya dengan kinerja secara umum dengan usaha lain yang sejenis. Atas dasar hal tersebut, pada dasarnya kinerja pada usaha kecil mempunyai dua sasaran yaitu sasaran finansial dan non finansial, sehingga pengukuran kinerja tidak cukup hanya dengan menggunakan ukuran tunggal melainkan dengan keseimbangan diantara keduanya (Utami & Mulyaningsih, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pada dasarnya, tujuan utama dibangunnya UMKM adalah memaksimalkan keuntungan atau menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, UMKM haruslah responsif terhadap perubahan lingkungan khususnya dengan revolusi teknologi informasi yang salah satunya adalah informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Melalui penggunaan informasi akuntansi yang ditandai dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat menambah daya saing dalam pengembangan usaha (Tambunan, 2019). Dalam Undang-Undang UMKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi sudah tertuang jelas aturan penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, namun hasil riset terdahulu masih banyak menemukan UMKM belum memanfaatkan dan menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Padahal dengan adanya informasi akuntansi akan membawa dampak positif seperti terbantunya UMKM

merencanakan, mengelola, mengontrol dan mengevaluasi usaha yang dijalankan (Pinasti, 2007; Tambunan, 2019)

Sejalan dengan hal tersebut, Soudani (2012) mengemukakan bahwa keuntungan utama dari penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal dalam sebuah organisasi adalah adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan, pengelolaan manajemen yang lebih baik dan memiliki daya saing yang tinggi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya akan menghasilkan informasi yang lebih *reliable* sehingga membantu pengambilan keputusan yang tepat dan dapat membantu UMKM mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba yang tentunya akan berdampak terhadap kinerja UMKM yang meningkat (Prastika & Purnomo, 2014). Berbagai penelitian empiris yang meneliti dampak penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja telah dilakukan oleh (Christian & Rita, 2016; Lestari & Rustiana, 2019; Prastika & Purnomo, 2014; Soudani, 2012) yang menemukan hasil bahwa penerapan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, UMKM yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya akan mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung

Sebagai sebuah organisasi bisnis yang bersifat mandiri, UMKM mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Oleh karena itu, perlu adanya perlindungan secara hukum kepada pelaku UMKM oleh pemerintah dalam hal operasional, produksi maupun dari sisi perbankan sehingga dapat memicu bertumbuhnya UMKM (Prastowo, 2020). Menurut (Sudjatno & Safitri, 2018) mengemukakan bahwa pemerintah pusat maupun daerah berperan penting dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan daya saing UKM melalui pemberian fasilitas yang lengkap, pembinaan, pendampingan dan penguatan lainnya, sebagaimana halnya tertuang dalam pasal 16 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Mengingat semakin kompleksnya tantangan dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM, peran pemerintah harus benar-benar tepat dan harus berani mengubah

paradigma pemberdayaan yang selama ini dipakai yang salah satunya adalah mengubah asumsi klise yang selama ini memandang koperasi dan UMKM sebagai lembaga usaha yang skalanya remeh, lemah dan terbelakang (Kumorotomo, 2008). Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Wuryandani & Meilani, 2013) bahwa pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang mendorong UMKM untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi maupun kebijakan-kebijakan yang berorientasi untuk dapat menumbuhkembangkan UMKM agar lebih kompetitif dikarenakan UMKM adalah salah satu sektor yang mampu memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, adanya peran pemerintah disini akan mampu meningkatkan kinerja UMKM yang naik kelas dan berdaya saing tinggi. Sebagaimana halnya beberapa riset empiris yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan antara peran pemerintah dengan kinerja UMKM yaitu (Ningsih & Pujiati, 2019; Prastowo, 2020; Sudjatno & Safitri, 2018; Suriyanti & Binangkit, 2019) bahwa dari hasil penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryandani & Meilani, 2013) bahwa Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan berbagai program dalam pengembangan UMKM yang ada di Yogyakarta sehingga memberi nilai tambah bagi UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sate ikan Tanjung di Kabupaten Lombok Utara yang berjumlah 50 pedagang. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mempermudah peneliti dalam menentukan jumlah minimal sampel pada penelitian ini. Rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (Taraf signifikan 10%)

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 33 sampel. Namun dikarenakan kondisi pandemi covid-19 dan juga kondisi pedagang sate yang enggan untuk mengisi kuesioner dan tidak mengembalikan kuesioner tepat pada waktunya, diperoleh jumlah sampel yang bisa dilakukan analisis sebanyak 30 sampel. Penyebaran sampel dilakukan secara *sampling incidental* yaitu dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pedagang sate Tanjung yang berada di daerah Pasar Tanjung, Jalan Raya Tanjung atau di sepanjang jalan menuju pusat kota Lombok Utara.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan informasi akuntansi (X1), didefinisikan sebagai perbuatan menggunakan informasi akuntansi yang dimiliki untuk melakukan proyeksi kebutuhan modal, mengontrol biaya, mengetahui jumlah pemakaian bahan, jumlah produksi dan penjualan serta perubahan modal. Indikator penggunaan informasi akuntansi diukur dengan skala likert 4 point yaitu sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3 dan sangat setuju = 4.
2. Peran pemerintah (X2) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan pemerintah baik itu berbentuk pemberian bantuan, pelatihan, kemudahan akses dan sarana pemasaran. Indikator peran pemerintah diukur dengan skala likert 4 point .
3. Kinerja (Y) didefinisikan sebagai hasil yang dicapai dari usaha yang dijalankan meliputi meningkatnya pendapatan, laba, pemasaran, modal, dan pengembalian kredit. Indikator kinerja diukur dengan skala likert 4 point.

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 25. Deskripsi dilakukan atas persepsi responden terhadap pernyataan penelitian yang ditentukan berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pernyataan penelitian dengan menggunakan nilai rerata (*mean*) dari setiap item indikator yang diajukan.

Persepsi yang dinyatakan oleh responden berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah dan kinerja. Menurut (Ferdinand, 2014) persentase persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan dapat menggunakan perhitungan *three box methods* dimana rentang kriteria 10-40 persen mencerminkan persepsi yang rendah; 41-70 persen mencerminkan persepsi yang cukup dan 71-100 persen mencerminkan persepsi yang baik.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor butir pernyataan dengan total skor, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov*, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen (penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah) terhadap variabel dependen (kinerja).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner disebar langsung kepada pedagang sate ikan Tanjung yang berada di daerah Pasar Tanjung, Jalan Raya Tanjung atau di sepanjang jalan menuju pusat kota Lombok Utara. Kuesioner yang berhasil disebar dan dianalisis lebih lanjut sebanyak 30, karena tidak semua pedagang sate Tanjung bersedia untuk mengisi kuesioner. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan lama usaha sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	10%
	Perempuan	27	90%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan dasar	23	77%
	Pendidikan menengah	6	20%
	Pendidikan tinggi	1	3%
Umur	21-40 tahun	11	37%
	41-60 tahun	18	60%
	61-70 tahun	1	3%

Lama Usaha	< 5 tahun	22	73%
	6-10 tahun	5	17%
	> 10 tahun	3	10%

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Tabel 2. Persepsi responden terhadap penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah dan kinerja

Item	Jumlah dalam Persen				Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden				
	1	2	3	4	
X _{1.1}	0,00	13,33	83,33	3,33	72,50
X _{1.2}	0,00	10,00	83,33	6,67	74,17
X _{1.3}	0,00	10,00	86,67	3,33	73,33
X _{1.4}	0,00	16,67	80,00	3,33	71,67
X _{1.5}	0,00	10,00	83,33	6,67	74,17
X _{1.6}	0,00	6,67	83,33	10,00	75,83
Rerata X ₁	0,00	11,11	83,33	5,56	73,61
X _{2.1}	0,00	10,00	66,67	23,33	78,33
X _{2.2}	0,00	30,00	50,00	20,00	72,50
X _{2.3}	0,00	0,00	83,33	16,67	79,17
X _{2.4}	0,00	6,67	76,67	16,67	77,50
X _{2.5}	0,00	10,00	80,00	10,00	75,00
Rerata X ₂	0,00	11,33	71,33	17,33	76,50
Y _{1.1}	0,00	6,67	90,00	3,33	74,17
Y _{1.2}	6,67	16,67	70,00	6,67	69,17
Y _{1.3}	0,00	10,00	80,00	10,00	75,00
Y _{1.4}	0,00	3,33	73,33	23,33	80,00
Y _{1.5}	0,00	6,67	83,33	10,00	75,83
Rerata Y	1,33	8,67	79,33	10,67	74,83

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Persepsi responden terhadap pernyataan penelitian berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah dan kinerja sebagaimana Tabel 4.2 memiliki nilai rerata 73,61 persen terhadap pernyataan penggunaan informasi akuntansi, 76,50 persen peran pemerintah dan 74,83 persen kinerja. Dengan demikian secara umum persepsi responden terhadap penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah dan kinerja dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Item	Signifikansi	Valid/Tidak Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
X _{1.1}	0,003	Valid	0,809	Reliable
X _{1.2}	0,000	Valid		
X _{1.3}	0,000	Valid		
X _{1.4}	0,000	Valid		
X _{1.5}	0,000	Valid		
X _{1.6}	0,000	Valid		
X _{2.1}	0,000	Valid	0,887	Reliable
X _{2.2}	0,000	Valid		
X _{2.3}	0,000	Valid		
X _{2.4}	0,000	Valid		
X _{2.5}	0,000	Valid		
Y _{1.1}	0,000	Valid	0,866	Reliable
Y _{1.2}	0,000	Valid		
Y _{1.3}	0,000	Valid		
Y _{1.4}	0,000	Valid		
Y _{1.5}	0,000	Valid		

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan sehingga semua item pernyataan adalah valid. Variabel penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah dan kinerja memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	1,283
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Residual terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013). Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074, yang lebih besar dari 0,05 sehingga residual telah terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,984	1,016
Peran Pemerintah	0,984	1,016

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2013). Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* variabel penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah sebesar $0,984 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,016 \leq 10$ sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,798
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,893
Peran Pemerintah	0,924

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,893 dan peran pemerintah sebesar 0,924. Nilai signifikansi variabel penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah lebih besar dari 0,05 sehingga dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja atau hipotesis ditolak. Sementara itu peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atau hipotesis diterima. Nilai

adjusted R square sebesar 0,211, berarti perubahan yang terjadi pada kinerja dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah sebesar 21,1 persen, sisanya sebesar 78,9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

	Model	Coefficients	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	7,097	0,057	
	Penggunaan Informasi Akuntansi	0,075	0,671	Hipotesis ditolak
	Peran Pemerintah	0,427	0,006	Hipotesis diterima
F4,885				
Sig.0,015				
R Square0,266				
Adjusted R Square 0,211				

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pedagang Sate Ikan Tanjung

Hipotesis pertama menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja sehingga menolak hipotesis pertama (H_1). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi pedagang sate ikan Tanjung setuju bahwa informasi akuntansi dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengetahui jumlah produksi, pemakaian bahan baku, jumlah penjualan, dan kenaikan atau penurunan modal. Namun jika dilihat dalam prakteknya sebagian besar responden justru tidak menerapkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya dan sebagian responden lainnya memiliki informasi akuntansi tetapi tidak tertulis yaitu berupa perkiraan atau ingatan saja. Hanya 17 persen dari jumlah responden yang sudah memiliki catatan mengenai penjualan, arus kas, biaya, laba atau rugi dan memiliki dokumen asset. Tidak digunakannya informasi akuntansi oleh para pedagang sate ikan

Tanjung dikarenakan selama ini para pedagang sate belum pernah memperoleh ilmu akuntansi sehingga pemahaman akuntansi belum dipahami.

Padahal, jika informasi akuntansi digunakan dalam pengelolaan usahanya, dapat menambah pengetahuan para pedagang sate ikan Tanjung sehingga keputusan yang akan diambil menjadi relevan dan reliabel bahkan dapat mengurangi ketidakpastian dan mengubah keputusan atau menyebabkan perubahan perilaku atau tindakan (Suwardjono, 2010). Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap & Ainsyah (2017) bahwa pelaku UKM di sentra Bank Sumut tidak menerapkan informasi akuntansi manajemen dikarenakan beberapa hal yaitu 1) dampak penggunaan informasi akuntansi manajemen tidak terlalu jelas terhadap kelangsungan usaha sehingga proses dan kegunaannya kurang diperhatikan, 2) karena kebanyakan usaha yang dijalankan tidak terlalu besar dan merupakan usaha turun-temurun (keluarga) menyebabkan pengelolaan usaha tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi manajemen, 3) pengalaman lebih diutamakan dalam usaha untuk peningkatan kinerja dibandingkan dengan membuat isi yang terkandung pada informasi akuntansi manajemen, 4) dikarenakan kebanyakan rangkap tugas dan masih tercampurnya pengelolaan dana pribadi dengan usaha tanpa adanya pencatatan terlebih dahulu membuat pelaku UKM sulit untuk menyisihkan waktu untuk menyusun isi yang terkandung dalam informasi akuntansi manajemen.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2016) yang menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan temuan Tambunan (2019) bahwa pengetahuan akuntansi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada pelaku UKM melalui penggunaan informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Christian & Rita (2016); Lestari & Rustiana (2019); Prastika & Purnomo (2014); Soudani, (2012).

Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Pedagang Sate Ikan Tanjung

Hipotesis kedua menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sehingga mendukung hipotesis kedua (H_2). Hasil ini menjelaskan

bahwa adanya peran dan dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan akses permodalan, penyiapan lokasi usaha, pelatihan, pembinaan dan sebagainya akan dapat membantu UMKM berkembang, meningkatkan daya saing yang tinggi bagi UMKM dan tentunya menjadikan UMKM naik kelas. Sebab mengembangkan UMKM tentu saja tidak hanya dibebankan pada UMKM sendiri namun harus memperoleh dukungan seluruh *stakeholders* yang salah satunya adalah pemerintah.

Berbagai program dan kebijakan pemerintah telah diluncurkan dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan UMKM seperti yang dilakukan pemerintah NTB, dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan, Pengembangan, dan Perlindungan Koperasi dan Usaha Kecil dan Peraturan Gubernur NTB Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Bela dan Beli Produk Lokal. Tujuan dikeluarkannya kebijakan tersebut, agar produk-produk UMKM mampu berkompetitif dengan produk lainnya sehingga di pasar domestik yang selama ini merupakan pangsa pasar utamanya, produk tersebut menjadi laku sehingga kinerja dari sisi finansialnya mengalami peningkatan.

Lebih lanjut lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini, adanya bantuan dan program yang bersentuhan langsung dengan UMKM seperti program dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) maupun Banpres Produktif untuk Usaha Mikro akan sangat membantu pedagang sate ikan Tanjung khususnya untuk tetap berproduksi dan menghasilkan pendapatan sebagaimana mestinya. Sejalan dengan hal tersebut, Ningsih & Pujiati (2019) mengemukakan bahwa kinerja bisnis yang merupakan keberhasilan yang dicapai sebuah usaha tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

Dalam teori sistem dinyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan internal dan eksternal dalam mencapai kinerja bisnis, salah satunya dengan adanya dukungan atau peran pemerintah. Dukungan pemerintah disini tidak berarti pemerintah melakukan intervensi langsung di semua bisnis UMKM melainkan dalam bentuk penciptaan suatu lingkungan berusaha yang kondusif sehingga UMKM mampu melakukan pemberdayaan secara optimal dan tentunya kinerja akan mengalami peningkatan (Wuryandani & Meilani, 2013). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ningsih & Pujiati (2019); Prastowo (2020); Sudjatno & Safitri (2018) bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Namun berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Shafariah et al. (2016) justru menemukan bukti bahwa bantuan pemerintah tidak terbukti sebagai pemoderator hubungan orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan UMKM. Begitu juga tidak sejalan dengan penelitian Suriyanti & Binangkit (2019) yang menemukan bahwa kebijakan pemerintah tidak memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung. Hal ini bermakna bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini terbilang rendah, dimana dapat dibuktikan bahwa dalam pengelolaan usahanya pedagang sate ikan Tanjung belum menggunakan informasi akuntansi karena responden belum memperoleh ilmu akuntansi secara formal maupun non formal. Walaupun ada pencatatan, itu pun sangat sederhana sekali dan berdasarkan intuisi mereka saja.

Namun demikian, pada prinsipnya pedagang sate ikan Tanjung menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi, hanya saja belum digunakan. Mereka beranggapan bahwa daripada banyak waktu terbuang untuk belajar melalui buku, sekolah atau sumber lainnya ditambah dengan banyak waktu yang tersita menyebabkan kebanyakan pedagang sate ikan Tanjung kurang memperhatikan proses dan kegunaan dari informasi akuntansi tersebut.

Di sisi lain, hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bisnis tidak terlepas perannya dari lingkungan eksternal yang salah satunya adalah peran pemerintah dalam hal pengembangan dan pemberdayaan UMKM untuk menjadikan produk UMKM kompetitif khususnya sate ikan Tanjung sehingga bisa bersaing dengan produk lainnya dan tentunya melalui peran pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan ataupun program akan berdampak dalam peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu jumlah sampel yang sedikit dikarenakan para pedagang sate ikan Tanjung banyak yang enggan untuk disebar

kuesioner dan sebagian besar kuesioner yang disebarakan banyak yang tidak kembali di tengah masa pandemi covid-19 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk semua wilayah yang ada di NTB dikarenakan wilayah yang berbeda tentu memiliki karakteristik atau produk yang berbeda pula. Dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian sejenis dapat dijadikan referensi untuk dilakukan penelitian pada objek lain dan dapat pula menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja seperti karakteristik usaha, skala usaha dan sebagainya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Walaupun informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja, perlu sekiranya terus dilaksanakan kegiatan pelatihan, edukasi maupun sosialisasi oleh para akademisi maupun dewan pembuat standar akuntansi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi terutama dalam hal pencatatan terhadap transaksi yang terjadi maupun penyusunan laporan keuangan yang sederhana bagi pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan bahwa adanya pencatatan ataupun laporan keuangan sederhana kedepannya tentu tidak akan menyulitkan pelaku UMKM jika akan melakukan pinjaman kredit kepada pihak lain seperti bank sebab pihak pemberi kredit tentu membutuhkan data dan bukti yang riil sebagai jaminan dan meyakinkan mereka bahwa peminjam dapat membayar pinjamannya. Di sisi lain, dari pihak pemerintah diharapkan dapat terus memperhatikan UMKM dan memberikan kontribusi kepada UMKM dalam pengembangan usaha disebabkan UMKM adalah salah satu sektor penyumbang PDB di Indonesia di samping membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Awalia, N., Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 59-75. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/21/18>
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory* (4th ed.). Salemba Empat.
- Christian, A. B., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*, 7(No. 2), 77-92.

- Diva, G. (2009). *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. 15-18.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5 (Lima)). Universitas Diponegoro.
- Harahap, Y. R., & Ainsyah, N. (2017). Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM Di Sentra Bank Sumut. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 1(1), 29-36.
- Kumoro, W. (2008, September). Perubahan Paradigma Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. *Bappenas*, 1-29.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pamulang. *Jurnal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67-80.
- Mangkunegara, A. P. A. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D. R., & Pujiati, A. (2019). Determinan Kinerja Bisnis Industri Kecil dan Menengah (IKM) Tenun Ikat Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 225-241.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-21.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 7, 73-101. <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/86/83>
- Prastowo, S. L. (2020). Analisis Kompetensi Pelaku Usaha, Peran Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Tangerang Dengan Kreativitas Strategi Pemasaran Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi & Bisnis*, 25(2), 159-172. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.435>
- Setiawan, D. A. (2020). *Sederet Permasalahan UMKM Selama Masa Pandemi Menurut Kemenkop*. <https://News.Ddtc.Co.Id/>. <https://news.ddtc.co.id/sederet-permasalahan-umkm-selama-masa-pandemi-menurut-kemenkop-21907>
- Shafariah, H., Edison, & Mattajang, R. (2016). Hubungan Orientasi Kewirausahaan Dengan Pertumbuhan UMKM : Peran Aspek Permodalan dan Pemerintah Sebagai Moderator. *Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 61-70.
- Soudani, S. N. (2012). The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), 136-145. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n5p136>
- Sudjatno, & Safitri, R. (2018). The Influence Of Entrepreneur Orientation and Government Role Toward Batik SMES Performance In The Pacitan. *Management and Economics Journal*, 2(1), 95-104.
- Suriyanti, L. H., & Binangkit, I. D. (2019). Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru). *Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 119-128.
- Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar 1: Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. BPFE.

- Tambun, S. (2016). Antecedent Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Moderasi Sosialisasi Perpajakan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(1), 26–40.
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*, IV(2), 371–394.
- Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. (2016). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. *Bisnis Dan Iptek*, 9(2), 98–109.
- Wahdini, & Suhairi. (2006). Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–12.
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>
- Wuryandani, D., & Meilani, H. (2013). Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 103–115.